

Stimulation Of Development of Social Emotional Aspects of Early Children Through Story Method

Nurul Azizah, Raden Rachmy Diana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

nurul24azizah@gmail.com, raden.diana@uin-suka.ac.id

Abstract

Socio-emotional development is an important aspect that must be stimulated in early childhood. Socio-emotional development in early childhood will be the foundation for children to become responsible, caring and productive adults. The story method is one way to stimulate the socio-emotional development of early childhood. This research method uses descriptive qualitative research to see and understand the subject and object under study. The subjects in this study were housewives in the city of Magetan as many as five people who had early childhood. By using the method of observation, interviews and self-report in the data collection process, as well as using the method of studying literature from various sources of journals, books, and supporting research results. Stimulation of social-emotional aspects of development through the story method has a good impact, although it is not optimal due to several obstacles experienced by parents in applying this story method. Socio-emotional development in early childhood education has several indicators which are divided into three aspects, namely aspects of self-awareness, aspects of a sense of responsibility for oneself and others and aspects of prosocial behavior.

Keyword: *Emotional Social, Story method*

Abstrak

Perkembangan sosial emosional merupakan aspek penting yang harus di stimulasi pada anak usia dini. Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini akan menjadi pondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain dan produktif. Metode kisah adalah salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk melihat dan memahami subjek maupun objek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dikota Magetan sebanyak lima orang yang memiliki anak usia dini. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan self report dalam proses pengumpulan data, serta menggunakan metode studi literatur dari berbagai sumber jurnal, buku, dan hasil penelitian yang mendukung. Stimulasi aspek perkembangan

Correspondence authors:

Nurul Azizah, nurul24azizah@gmail.com

How to Cite this Article

Azizah, N. (2022). Stimulation Of Development of Social Emotional Aspects of Early Children Through Story Method. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 113-120.

<https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i1.108>



Copyright © 2022. Nurul Azizah. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

sosial emosional melalui metode kisah memberikan dampak yang baik walaupun belum optimal karena beberapa kendala yang dialami orang tua dalam menerapkan metode kisah ini. Perkembangan sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini memiliki beberapa indikator yang terbagi dalam tiga aspek yaitu aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta aspek perilaku prososial.

Kata Kunci: *Sosial Emosional, Metode Kisah*

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan anak usia dini merupakan proses perubahan yang berkesinambungan secara progesif dari masa kelahiran sampai usia delapan tahun. Dalam hal ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat dari beberapa aspek. Salah satu aspek perkembangan yang cukup penting pada anak usia dini adalah perkembangan sosial emosional (*Membangun Kecerdasan Emosi Dan Sosial Anak Sejak Usia Dini - Google Books*, n.d.).

Perkembangan sosial adalah proses kemampuan belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Sedangkan emosi adalah kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya. Emosi dapat berbentuk sesuatu yang spesifik seperti rasa senang, takut, marah dan seterusnya tergantung dari interaksi yang dialami (*Membangun Kecerdasan Emosi Dan Sosial Anak Sejak Usia Dini - Google Books*, n.d.)

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini akan menjadi pondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain, dan produktif. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi perkembangan sosial emosional banyak mengalami kelaparan emosi yang kemudian berkembang menjadi pribadi yang labil, memiliki hambatan dalam penyesuaian diri, dan menjadi pribadi yang tidak bahagia pada tahap perkembangan selanjutnya. Fisik anakpun menjadi lemah, kurang berkembang dan tidak berdaya (Adrianindita, 2015).

Pada kenyataannya aspek perkembangan anak usia dini belum berkembang secara optimal. Seperti halnya aspek perkembangan sosial emosional, tidak semua anak mampu bersosialisasi dengan baik, seperti anak-anak yang masih senang bermain sendiri, berebut mainan, egois yang tinggi, belum mau mengenal lingkungan dengan orang disekitarnya selain ibu dan ayahnya, dan masih banyak lagi. Sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti

perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini melalui salah satu metode yaitu metode kisah.

Metode kisah merupakan cara yang paling baik dalam menyampaikan apa yang kita ajarkan kepada anak-anak, baik nilai-nilai agama, akhlak, atau pengarahan prilaku dan sosial. Kisah memiliki keistimewaan yang dampaknya pada psikologi dan pendidikan sangat kuat, jelas, dan berjangka panjang (Ulum, 2020).

Metode kisah merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan pada pembelajaran. Kisah dapat memberikan pengalaman dan manfaat untuk anak. Dalam kegiatan sehari – hari, anak usia 2-3 tahun, belum mengerti tentang sosial emosionalnya, sehingga dengan cara berkisah anak bisa mengerti tentang lingkungan sekitar. Anak tidak merasa bosan saat mendengarkan, tetapi anak-anak lebih semangat untuk mendengarkan. Apa yang didengarkan anak, bisa menjadikan acuan bagi anak. Anak lebih suka mempraktekan apa yang sudah diceritakan oleh orang tuanya. Sehingga berkisah bisa digunakan oleh orang tua untuk menjadikan pengetahuan dan pengalaman bagi anak (Adrianindita, 2015).

Ulum (Ulum, 2020) mengatakan bahwa dalam mengasuh para Sahabat-sahabat kecilnya (shigoru sohabah), Rasulullah saw menggunakan berbagai metodologi, salah satunya adalah Metode Kisah, di mana metode ini sangat cocok dengan pertumbuhan akal anak usia dini. Oleh karena itu menstimulasi perkembangan sosial emosional anak melalui metode kisah merupakan suatu hal yang penting untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan orang tua menggunakan metode kisah dalam menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, bagaimana penerapan metode kisah oleh orang tua dan kendalanya dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini serta indikatornya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan pendekatan fenomenologis, observasi dan self report. Subjek penelitian pada penelitian ini sejumlah lima ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Ada ibu rumah tangga yang latar belakang pendidikannya SMA, Sarjana dan Magister. Subjek penelitian adalah lima ibu rumah tangga yang berada di Kota Magetan. Mereka semua memiliki anak usia dini dengan berbagai ragam umur.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan selfreport. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang stimulasi perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini melalui metode kisah. kegiatan ini dilakukan berdasarkan panduan

wawancara yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku dan kegiatan subjek dalam menstimulasi perkembangan aspek sosial emosional melalui metode kisah yang dilakukan di rumah. Self report dilakukan dengan serangkaian pertanyaan yang bersifat terbuka, sehingga diperoleh informasi yang original berasal dari subjek penelitian.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahap persiapan yang meliputi penentuan, penyusunan pedoman wawancara dan self report. Subjek diperoleh dengan menghubungi beberapa ibu rumah tangga yang ada di Kota Magetan dan sekitarnya. Berdasarkan kesediaan mereka terpilih lima orang ibu rumah tangga. Setelah itu dilakukan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan wawancara dan self report secara daring (telpon maupun mengisi google form) untuk mengumpulkan informasi tentang metode kisah sebagai stimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Setelah data terkumpul dilakukan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebingungan dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan khususnya aspek perkembangan sosial emosional dialami oleh kebanyakan orang tua, terutama ibu muda. Di jelaskan oleh Suryana (Suryana, n.d.) perkembangan emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Basic emotion dan bentuk-bentuk emosi yang umum terjadi pada awal masa kanak-kanak, yaitu amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang. Sedang perkembangan sosial merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan yang berhubungan dengan tuntutan sosial sesuai dengan norma, nilai, atau harapan sosial.

Dengan kemajuan tehnologi, para ibu rumah tangga ini memperoleh kemudahan dalam mendapatkan wawasan mengenai metode-metode dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini. Tak jarang para ibu rumah tangga ini memilih metode kisah dalam menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional pada anak-anak mereka. Metode kisah ini mudah untuk dilakukan oleh orang tua dan secara natural bisa dilakukan kapan saja. Dikemukakan oleh Nuryanto (Nuryanto, n.d.) alasannya bahwa dengan menggunakan kisah dapat mengambil hikmah tanpa merasa menggurui. Berbeda halnya ketika anak diceramahi dengan berbagai perintah yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan. Melalui kisah anak akan dapat berpikir tentang dampak yang diakibatkan jika melakukan hal yang baik dan tidak baik. Kelebihan lain dengan kisah adalah dapat bertahan relatif lama

dalam ingatan anak. Meskipun sudah beberapa tahun, maka kisah yang menginspirasi bagi anak akan bertahan dan dijadikan panduan dalam mereka bertindak maupun bertingkah laku.

Sesuai juga dengan yang dikatakan Irfangi (Irfangi, 2017) bahwa di antara metode yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode kisah. Dalam metode ini teknik yang digunakan adalah mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang bersumber dari al-Qur'an dan mengandung nilai pendidikan moral, rohani, dan sosial, baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan, maupun kezaliman, atau ketimpangan jasmani-rohani, material dan spiritual.

Penerapan metode kisah bisa dilakukan melalui pembacaan kisah setiap saat, walaupun anak sedang bermain dan terlihat tidak mendengarkan secara seksama, apa yang kita sampaikan akan selalu terekam pada otak anak. Berkisah bisa juga dibiasakan oleh orang tua pada waktu sebelum tidur. Untuk anak-anak yang terbiasa dengan.

kisah-kisah dari buku-buku yang telah disampaikan, diulang-ulang oleh orang tuanya, mereka akan meminta secara mandiri kepada orang tuanya untuk berkisah setiap saat semau mereka. Orang tua juga bisa mengarang kisah yang disesuaikan dengan nasihat yang akan disampaikan kepada anak. Martani (Martani & Psikologi, 2009) juga menyampaikan bahwa anak berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Salah satu lingkungan yang berperan adalah orang tua.

Dalam metode kisah orang tua harus memperhatikan aspek-aspek dalam berkisah. Seperti yang disampaikan Ulum (Ulum, 2020) kisah tersebut memiliki kekhususan dalam pertumbuhan anak, mengajak pada keutamaan dan menjauhi keburukan, memberi pengetahuan dan informasi untuk membangun anak dalam pertumbuhannya, adanya keteladanan dari tokoh kisah, peristiwa atau alur jalan ceritanya mudah difahami yang dibantu oleh cara mengisahkan dan intonasi yang menarik sehingga tidak membosankan, penyajian dan alur kisah yang menarik akan mendorong anak-anak bersemangat untuk mendengarkannya.

Penerapan metode kisah dapat memberi contoh kepada anak usia dini mengenai perilaku yang baik, diantaranya perilaku menolong, berbagi, hidup rukun dengan teman, saling menyayangi dan bersama-sama belajar dengan teman tanpa bertengkar dan berebut. Tingkat usia kanak-kanak merupakan kesempatan pertama yang sangat baik bagi orang tua untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan terutama aspek sosial emosional yang akan berpengaruh pada masa depan mereka. Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan kepada anak pada usia pra-sekolah, sebelum mereka dapat berpikir secara logis

dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Agar semenjak kecil sudah terbiasa dengan nilai- nilai kebaikan dan dapat mengenal Tuhan yaitu Allah SWT (Ice Aisah, 2019).

Anak yang bosan dengan metode kisah dan tergoda untuk belajar melalui media gadget merupakan kendala yang dialami kebanyakan orang tua. Kendala lain dalam metode kisah adalah orang tua yang terlalu sibuk dengan hal-hal lain seperti bekerja, sehingga membuat waktu berkisah dengan anak kurang konsisten. Perlu keteguhan orang tua dalam mempertahankan penerapan metode kisah ini sehari-sehari. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Martani (Martani & Psikologi, 2009) pada tahun terakhir jumlah orang tua terutama ibu yang bekerja semakin meningkat. Ketika orang tua merasa kelelahan sangat mungkin terjadi orang tua mengenyampingkan waktu berkisah dengan anak dan memilih untuk beristirahat.

Orang tua yang menerapkan metode kisah merasakan efek dari berkisah itu sendiri seperti, anak-anak yang mudah diatur dalam kebaikan, orang tua juga lebih mudah dalam mengendalikan emosi anak, anak menjadi mandiri, mengetahui mana baik mana buruk, bersikap sopan, dan lain sebagainya. Hewi (Hewi, 2020) juga menjelaskan, perkembangan sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini memiliki beberapa indikator yang terbagi dalam tiga aspek yaitu aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta aspek perilaku prososial.

Metode kisah akan memudahkan anak mengembangkan Sosial emosionalnya apabila diimbangi dengan interaksi mereka dengan orang lain. Jika yg diterapkan metode kisah saja, apalagi dilakukan sendiri antara orang tua dan anak, maka kemampuan sosial emosionalnya belum terlalu terdukung oleh metode ini. Karena Sosial emosional perlu dibentuk melalui interaksi langsung antara anak dengan interaksi lingkungannya. Seperti yang disampaikan Nurmatalasari (Nurmatalasari,

2015) perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat. Proses ini biasanya disebut dengan sosialisasi. Tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respons terhadap tingkah laku. Metode kisah yang diterapkan sekaligus dengan interaksi anak terhadap lingkungan, maka perkembangan sosial emosional akan sangat mudah untuk tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa stimulasi aspek perkembangan sosial emosional melalui metode kisah memberikan dampak yang baik walaupun belum optimal karena beberapa kendala yang dialami orang tua dalam menerapkan metode kisah ini. Perkembangan sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini memiliki beberapa indikator yang terbagi dalam tiga aspek yaitu aspek kesadaran diri, aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta aspek perilaku prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianindita, S. (2015). *32 BELIA 4 (2) (2015) UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA 2-3 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DI KB SITI SULAECHAH 04 SEMARANG*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>
- Hewi, L. (2020). *Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu*. 9(1), 72–81.
- Ice Aisah. (2019). Strategi Penumbuhan Perilaku Prosozial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Matahari Rw X1V Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 2252–4738.
- Irfangi, M. (2017). Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 87–104. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>
- Martani, W., & Psikologi, F. (2009). Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Juni*, 39(1), 112–120.
- Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini - Google Books*. (n.d.). Retrieved December 7, 2021, from https://www.google.co.id/books/edition/Membangun_Kecerdasan_Emosi_dan_Sosial_An/V9oWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=SOSIAL+EMOSIONAL&printsec=frontcover
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Nuryanto, S. (n.d.). *BERKISAH METODE PENGUATAN NILAI KARAKTER ISLAMI PADA ANAK USIA DINI*.
- Suryana, D. (n.d.). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak by Dr. Dadan Suryana (z-lib.org).pdf*.
- Ulum, B. (2020). METODE KISAH PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM HADITS NABI. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 202–221. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.202-221>